

INISIASI PEMBENTUKAN COMMUNITY PARENTING PADA DESA MIGRAN PRODUKTIF LAMPUNG TIMUR

Ani Agus Puspawati^{1*}, Eko Budi Sulistio², Dewie Brima Atika³ & Dodi Faedlulloh⁴
^{1,2,3,4}Jurusan Ilmu Administrasi, FISIP, Universitas Lampung
Jalan Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145, Indonesia
*Korespondensi: ani.wardianto@gmail.com

Abstrak

Pembentukan community parenting pada Desa Migran Produktif Lampung Timur bertujuan untuk 1) Membangun kesadaran pentingnya community parenting; 2) Membangun kolaborasi dan kerjasama stakeholder. Metode yang dilakukan terdiri dari tiga tahapan: 1) Analisis situasi dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan; 2) Intervensi objek dilakukan dengan ceramah, FDG dan pendampingan; 3) Evaluasi dan Refleksi secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif nilai rata-rata peserta sebelum dilaksanakan kegiatan adalah 70,19 dan mengalami kenaikan menjadi 80,31 setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan. kegiatan pengabdian ini mampu memberikan dampak positif secara kognitif terhadap pengetahuan tentang kolaborasi dalam community parenting. Sedangkan dari sisi afektif peserta menghasilkan komitmen untuk mendukung upaya pembentukan community parenting di Desa Jeparu sesuai program Desa Migran Produktif

Kata kunci: Community Parenting, Desa Migran Produktif, Kolaborasi.

1. ANALISIS SITUASI

Kabupaten Lampung Timur menjadi kabupaten tertinggi di Provinsi Lampung yang mengirimkan Pekerja Migran Indonesia (PMI). Penempatan PMI yang berasal dari Provinsi Lampung pada tahun 2019 (s.d Februari) sebanyak 3.084 orang. Penempatan PMI dari Kabupaten Lampung Timur periode 2019 (s.d Februari), terdapat 653 orang di bulan Januari dan 477 orang di bulan Februari, sehingga totalnya 1.130 orang (BNP2TKI, 2019).

Kepala Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Lampung Timur Budiyl Hartono mengungkapkan melonjaknya jumlah PMI asal Lampung Timur disebabkan oleh himpitan ekonomi yang membuat mereka memberanikan diri untuk bekerja di luar negeri dengan kontrak rata-rata dua tahun. Kemudian negara yang menjadi

tujuan utama PMI Lampung Timur adalah Taiwan dan Singapore karena menawarkan upah yang cukup tinggi sekitar 8-10jt/bln (Kupastuntas, 2019)

Kepala BPTKI Lampung A Salabi melalui pengantar kerja pertama Azsma Zahratun Nabila mengemukakan Lampung memang beberapa tahun terakhir selalu berada di urutan ke lima penyumbang buruh migran se-Indonesia. Berbagai faktor jadi penentu kenapa Sai Bumi Ruwai Jurai berada di urutan lima besar, seperti pendapatan perkapita yang kecil, hingga kurang tersedianya lapangan kerja, serta faktor sosial budaya yang sudah mengakar. Oleh sebab itu banyak masyarakat yang memilih bekerja di luar negeri (Lampung Post, 2019).

Pemberangkatan PMI keluar negeri menimbulkan berbagai permasalahan di bidang pemberdayaan ekonomi, ketahanan keluarga dan perlindungan anak. Pemerintah membuat program Desa Migran Produktif (Desmigratif) guna mengatasi berbagai permasalahan keluarga PMI yang kompleks. Sejak tahun 2017 Desa Jepara di Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur ditetapkan menjadi salah satu Desmigratif dari 220 desa di seluruh Indonesia. Penetapan ini berdasarkan pada banyaknya jumlah masyarakat dalam satu desa yang menjadi PMI.

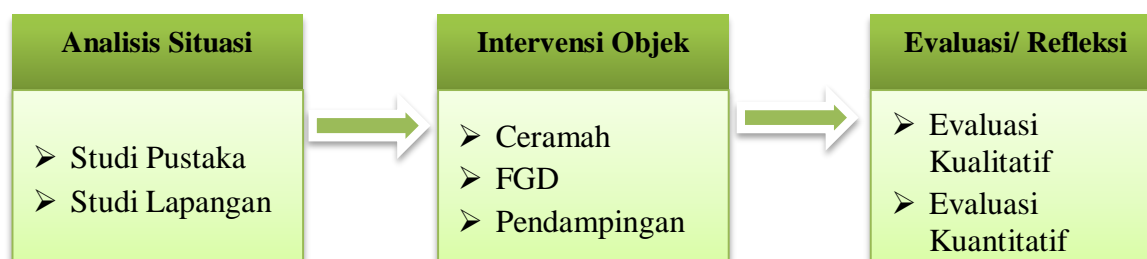
Program Desmigratif memiliki empat pilar. Pertama, pendirian pusat informasi ketenagakerjaan dan layanan migrasi. Kedua, menumbuhkembangkan usaha produktif yang melibatkan keluarga PMI. Ketiga adalah membentuk komunitas pengasuhan dan tumbuh kembang anak (*community parenting*). Keempat adalah pembentukan dan pengembangan koperasi/lembaga keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wahono selaku pendamping Desmigratif Jepara beliau mengungkapkan bahwa dari empat pilar Desmigratif hanya ada dua pilar yang sudah dilaksanakan di Desa Jepara, yakni pilar pertama pendirian pusat informasi ketenagakerjaan dan layanan migrasi dan kedua, menumbuhkembangkan usaha produktif yang melibatkan keluarga PMI. Sedangkan, pilar ketiga membentuk komunitas pengasuhan dan tumbuh kembang anak (*community parenting*) dan keempat adalah pembentukan dan pengembangan koperasi/lembaga keuangan di Desa Jepara belum berjalan. Menurut penuturan Wahono selaku pendamping Desmigratif jepara tidak berjalannya pilar ketiga dan keempat disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat untuk membentuk komunitas. Masyarakat lebih fokus membangun usaha masing-masing daripada membentuk dan mengembangkan koperasi PMI.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memecahkan masalah belum terbentuknya pilar ketiga Desmigratif Desa Jepara Kabupaten Lampung Timur sehingga diharapkan dapat memberikan nilai manfaat berupa kesadaran

pentingnya *community parenting* oleh *stakeholder* serta terwujudnya kolaborasi dan kerjasama *stakeholder*.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian tentang Inisiasi Pembentukan *Community Parenting* pada Desa Migran Produktif Lampung Timur dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2020 di Kantor Desa Jepara dengan jumlah peserta yang diundang sebanyak 20 orang, yang terdiri dari keluarga PMI, kader Posyandu, kader PKK, Tim Puskesmas, pihak Dinas Kesehatan Lampung Timur serta aparatur desa. Secara ringkas metode dan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdeskripsikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Metode dan Tahap Pelaksanaan

Sumber: diolah oleh tim PKM, 2020

Kegiatan pengabdian ini direncanakan dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut ini:

- Analisis situasi dilakukan melalui penelusuran penelitian dan kajian dengan tema yang berkaitan. Selain bersumber dari studi pustaka, analisis situasi ini juga diperoleh dari hasil studi lapangan pendahuluan (*pra riset*) yang telah dilakukan oleh tim pengabdian.
- Intervensi objek dilakukan melalui dua bentuk, yaitu ceramah dan *focus group discussion*. Ceramah dilakukan dengan tema-tema komunitas dan pembangunan, perlindungan anak, *scanning* lingkungan dan *collaborative governance*.

Adapun *focus group discussion* akan dilaksanakan sebagai bentuk dinamika berbagai pendapat antar peserta kegiatan. Peserta kegiatan akan diminta untuk mendiskusikan tema tertentu dan mempresentasikan hasil diskusinya pada akhir pelaksanaan kegiatan.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini masalah kesenjangan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran diharapkan dapat menurun. Karena berhubungan dengan aspek intelektualitas dan *skill* maka kegiatan ini dilaksanakan melalui ceramah dan *focus group discussion* dengan pendekatan teoritik sebagai dasar pengetahuan tentang pentingnya sebuah komunitas dalam pembangunan berkelanjutan. *Community parenting* ini bertujuan mendukung ketahanan keluarga.

- c) Evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan dalam bentuk pemberian pre dan post test sebagai metode pengukuran kuantitatif terhadap perubahan kognisi sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Sedangkan refleksi dilakukan diakhir kegiatan dengan tujuan memperkuat komitmen dan kesadaran seluruh peserta kegiatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam mewujudkan terbentuknya *community parenting* di Desa Jepara sebagai Desmigratif.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2020 di Kantor Desa Jepara dengan jumlah peserta yang diundang sebanyak 20 orang, yang terdiri dari keluarga PMI, kader Posyandu, kader PKK, Tim Puskesmas, pihak Dinas Kesehatan Lampung Timur serta aparatur desa. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan acara inti yang dimulai *pre test*, pemutaran film, pemberian materi dan pelaksanaan post tes.



Gambar 2. Pengisian Pre Test oleh Peserta
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2020

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, seluruh peserta mengerjakan pre test. Kegiatan ini dimaksudkan mengukur pengetahuan peserta terhadap materi acara yang akan diselenggarakan ke depan. Sesi *ice breaking* ini dipandu oleh Dewie Brima Atika, S.IP., M. Si dan cukup disambut dengan antusias oleh peserta.



Gambar 3. Ice Breaking

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2020

Materi pertama diberikan oleh Eko Budi S, M.AP yang berjudul Komunitas dan Pembangunan Keluarga. Materi disampaikan dengan cara ceramah dan melibatkan peserta untuk berdiskusi tentang pengalaman membangun dimensi ketahanan keluarga. Masyarakat Desa Jepara belum memahami secara utuh konsep dan pentingnya komunitas parenting dalam memperkokoh pembangunan keluarga. Yunas dan Nailufar (2019), kolaborasi menghasilkan kekuatan besar untuk mewujudkan yang telah ditetapkan. Pembangunan keluarga dapat terwujud dengan melakukan kolaborasi antara organisasi pemerhati keluarga yang ada di tingkat desa, Posyandu, Puskesmas, dinas kesehatan serta pihak swasta. Lindake & Sieckert (2005), kolaborasi tidak dibatasi oleh waktu tertentu, selama masih beririsan dengan pihak lain maka kolaborasi masih tetap diperlukan. Hal yang perlu dilakukan yaitu melakukan perencanaan bersama sehingga tanggungjawab dalam implementasinya menjadi tanggungjawab bersama.

Materi kedua yaitu tentang Perlindungan Anak yang dibawakan oleh Dr. Ani Agus Puspawati, M.AP (gambar 4). Hak anak tidak hanya hak-hak yang bersifat biologis (makan, minum) dan pendidikan, namun juga hak pengasuhan, hak sipil yang juga harus dipenuhi oleh lingkungan sekitarnya. Secara kualitatif dapat disimpulkan bahwa praktik pendidikan anak seringkali dilakukan dengan kekerasan fisik, verbal dan psikologis meskipun hal itu dilakukan tanpa sengaja. Terkait dengan anak keluarga PMI, Nopitasari dan Imelda (2017) menyatakan

remitansi tidak selalu mewujudkan kesejahteraan anak karena masih adanya perhatian yang kurang diberikan oleh orang tua dan terganggunya kestabilan rumah tangga PMI. Dengan demikian, perlindungan anak keluarga PMI harus lebih serius diperhatikan.



Gambar 4. Penyampaian Materi

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2020

Materi ketiga diberikan oleh Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si., tentang *scanning* lingkungan sebagai strategi awal dalam pembentukan *community parenting*. Materi ini diberikan sebagai maksud untuk merancang strategi dalam menentukan langkah yang tepat untuk mewujudkan *community parenting* di Desa Jepara. Harapannya strategi yang dibuat, sesuai dengan kebutuhan keluarga PMI. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di luar organisasi. Wheelen dan Hunger (2000) membedakan atas lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Disisi lain, dukungan publik sangat dibutuhkan dalam keberhasilan implementasi program (Puspawati, 2018)

Materi keempat diberikan oleh Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si. pada gambar 5, tentang *collaborative governance*. Materi ini diberikan dengan tujuan agar tercipta kolaborasi aktor dalam pelaksanaan *community parenting* di Desa Jepara. Aktor yang terlibat antara lain tim Posyandu, PKK, Puskesmas, organisasi wanita (Aisyiah, Persaudaraan Muslimah, Fatayat NU) serta pihak Dinas Kesehatan Lampung Timur. Emerson, Nabatchi, & Balogh (2011), pemerintahan kolaboratif setidaknya memiliki 3 dimensi antara lain *system context*, *drivers*, dan dinamika kolaborasi. Pemerintahan kolaboratif dijalankan dengan harapan dapat menemukan konsensus yang sejalan dengan permasalahan yang ada. Kerjasama dengan *stakeholders* didukung dari internal organisasi dan penguatan kelembagaan dirasa sangat penting dalam pemerintahan kolaboratif sebagai salah satu modal dalam melaksanakan kerjasama. Penguatan kelembagaan juga mengarah kepada

stakeholders lain baik swasta dan masyarakat agar bisa terciptanya keberhasilan pemerintahan kolaboratif.



Gambar 5. Penyampaian Materi

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2020

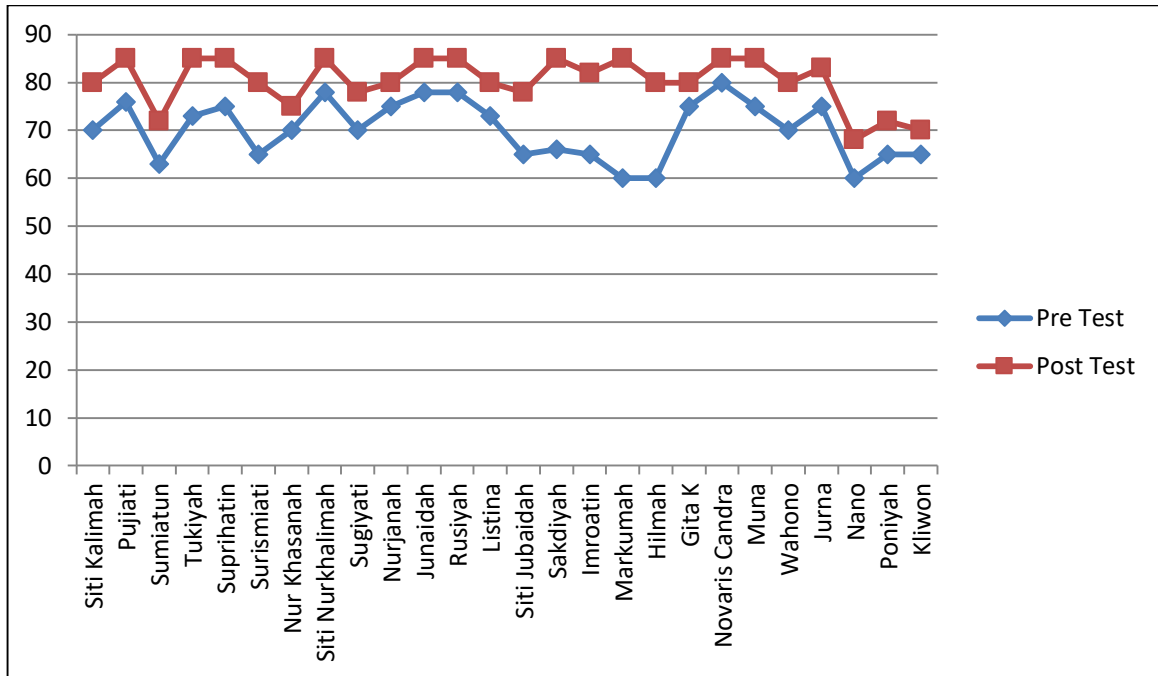
Materi keempat ini ditutup dengan pernyataan dan penandatanganan komitmen peserta dan aparat Desa untuk berpartisipasi terbentuknya *community parenting* di Desa Jepara Kabupaten Lampung Timur sebagai kantong PMI di Provinsi Lampung.



Gambar 6. Tim dan Peserta PKM

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2020

Rangkaian akhir kegiatan diakhiri dengan *post test*. Secara keseluruhan hasil *pre* dan *post* tes adalah sebagaimana tercantum dalam gambar 7.



Gambar 7. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Sumber: Diolah oleh Tim Pengabdian, 2020

Secara kuantitatif nilai rata-rata peserta sebelum dilaksanakan kegiatan adalah 70,19 dan mengalami kenaikan menjadi 80,31 setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan. Kenaikan rata-rata sebesar 10,12 poin. Baik nilai pre test maupun post test tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 60.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini mampu memberikan dampak positif secara kognitif terhadap pengetahuan tentang kolaborasi dalam *community parenting*. Sedangkan dari sisi afektif peserta menghasilkan komitmen untuk mendukung upaya pembentukan *community parenting* di Desa Jepara sesuai program Desa Migran Produktif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada partisipan: Keluarga PMI, kader Posyandu, kader PKK, Tim Puskesmas, pihak Dinas Kesehatan Lampung Timur serta aparatur desa yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga kegiatan PKM ini dapat berfaedah. Terima kasih kepada LPPM Universitas Lampung atas pendanaan PKM melalui DIPA FISIP Unila tahun 2020..

6. DAFTAR PUSTAKA

- Emerson, K., Nabatchi, T., dan Balogh, S. (2011). *An Integrative Framework for Collaborative Governance*. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 1-30. Doi: 10.1093/jopart/mur011
- Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pembentukan Desa Migran Produktif.
- Lindake, L.L., & Sieckert, A. M. (2005). Nurse-Physician Workplace Collaboration. *Online Journal of Issues in Nursing*. 10 (1).
- Nopitasari, R., & Imelda, J. D. (2017). Perlindungan dan Kesejahteraan Anak: Studi Deskriptif pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Laki-Laki di Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 1 (18): 18-33.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Komunitas Pekerja Migran di Desa Migran Produktif.
- Puspawati, A. A. (2018). Gap Implementasi Kebijakan Keluarga TKI di Kabupaten Malang. *Jurnal Wacana Publik*, 12 (2).
- Wheelen, T. L., & Hunger, J.D. (2000). *Strategic Management and Business Policy*. 7th Edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Yunas, N.S., & Nailufar, F.D. (2019). Collaborative Governance Melalui Program Kampung KB Di Kabupaten Jombang. *CosmoGove: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5 (2). Doi: <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v5i2.21814>
- http://www.bnp2tki.go.id/uploads/data/data_11-03-2019_120715_Laporan_Pengolahan_Data_BNP2TKI_Bulan_Februari.pdf (diakses pada 5 Maret 2020)
- <https://www.kupastuntas.co/2019/05/16/lamtim-pengirim-tki-terbesar-se-provinsi-lampung/> (diakses pada 5 Maret 2020)
- <http://www.lampost.co/berita-lampung-penyumbang-pekerja-migran-terbesar-ke-5-di-indonesia> (diakses pada 5 Maret 2020)